



Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Mempelajari Matematika Materi SPLDV

Anik Marlina Ningsih¹, Allifi Ilma Zakaria², Shofia Hidayah^{3*}

^{1,2,3} Universitas Nurul Jadid, Indonesia

*Corresponding Author: ✉ shofiahidayah@unuja.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Berdasarkan observasi awal di MTs Nurul Jadid, ditemukan bahwa banyak siswa kelas IX Reguler 4 kesulitan dalam membuat model matematika dan menyelesaikan dengan menggunakan grafik, substitusi, eliminasi atau campuran. Untuk mengatasi hal ini, sesi belajar dilaksanakan dengan pendekatan interaktif dan kontekstual yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan dalam lima tahap: 1) perencanaan dan persiapan, 2) pretest untuk mengukur kemampuan awal siswa, 3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan pembelajaran, 4) posttest untuk mengukur peningkatan hasil belajar, dan 5) evaluasi. Kegiatan ini berlangsung selama empat pertemuan, masing – masing 40 menit, dengan 24 siswa kelas IX Reguler 4. Hasil menunjukkan peningkatan hasil belajar yang signifikan. Rata – rata skor pretest adalah 77,5 yang meningkat menjadi 92,1 pada posttest. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi selama sesi berlangsung. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi dalam belajar matematika. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran terbimbing efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dan membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajar matematika. Program ini diharapkan dapat dilanjutkan dan dikembangkan untuk mendukung peningkatan mutu pembelajaran matematika di pesantren.

Kata Kunci: Bimbingan belajar, SPLDV, Kesulitan belajar, Matematika.

Abstract

This community service activity aims to help students overcome difficulties in learning mathematics, particularly in the topic of Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). Based on initial observations at MTs Nurul Jadid, it was found that many ninth-grade students in Class IX Reguler 4 experienced difficulties in constructing mathematical models and solving problems using graphical, substitution, elimination, or combined methods. To address this issue, the learning sessions were carried out using interactive and contextual approaches that emphasize active student participation in the learning process. The activity was implemented in five stages: (1) planning and preparation, (2) pretest to measure students' initial abilities, (3) guided learning sessions, (4) posttest to measure improvements in learning outcomes, and (5) evaluation. The program was conducted over four meetings, each lasting 40 minutes, involving 24 students from Class IX Reguler 4. The results indicated a significant improvement in learning outcomes. The average pretest score of 77.5 increased to 92.1 in the posttest. Students also demonstrated high enthusiasm and participation throughout the sessions. They reported feeling more confident and motivated in learning mathematics. Based on these results, it can be concluded that guided learning activities are effective in improving students' understanding of Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) and in helping them overcome difficulties in learning mathematics. This program is expected to be continued and further developed to support the improvement of mathematics learning quality in the pesantren environment.

Keywords: guided learning, SPLDV, learning difficulties, mathematics.

Submitted: 18-11-2025

Revised: 16-12-2025

Accepted: 18-12-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu proses yang direncanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mewariskan pengetahuan, keterampilan, nilai dan norma kepada individu atau generasi mendatang (Karim, 2021), (Pravitasari & Nugraheni, 2024). Pendidikan tidak hanya terjadi selama pelajaran di kelas. Pendidikan juga berlangsung melalui pengalaman dan bimbingan dalam berbagai situasi, baik formal maupun informal. Tujuan utama pendidikan adalah mengembangkan seluruh kemampuan siswa, termasuk aspek intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Hal ini membantu mereka menjadi individu mandiri dan terampil yang dapat berkontribusi aktif bagi masyarakat (Syaadah dkk., 2022).

Salah satu permasalahan penting yang muncul dalam dunia pendidikan adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam belajar, terutama dalam mata pelajaran matematika (Gagulu, 2023). Matematika seringkali dianggap menantang karena membutuhkan pemikiran logis dan analitis, serta kemampuan untuk menghubungkan konsep abstrak dengan aplikasinya dalam kehidupan nyata (Nurulaeni & Rahma, 2022), (Margayanti dkk., 2024), (Mustika, 2024), (Kurniati dkk., 2025). Menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan memahami konsep – konsep dasar matematika, yang berujung pada rendahnya hasil belajar.

Salah satu topik yang sering menjadi kesulitan bagi siswa di MTs adalah Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Mata pelajaran ini menuntut pemahaman konsep aljabar, representasi hubungan antar variabel dalam bentuk simbolik, dan pembuatan model matematika dari permasalahan dunia nyata. Oleh karena itu, mempelajari SPLDV menjadi penting karena membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah, serta penerapan konsep matematika dalam berbagai situasi kontekstual.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru matematika di MTs Nurul Jadid, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kelas IX Reguler 4 masih kesulitan dalam menyusun model SPLDV dan menentukan solusi menggunakan metode substitusi, eliminasi, atau grafik. Kesulitan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti metode pembelajaran yang masih tradisional, terbatasnya waktu belajar, kurangnya variasi soal latihan, serta rendahnya motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam matematika. Akibatnya, siswa kesulitan memahami hubungan antar variabel dan cara menerapkan konsep SPLDV dalam menyelesaikan soal cerita maupun situasi kehidupan nyata.

Untuk mengatasi hal ini, diperlukan kegiatan bimbingan belajar yang terstruktur dan terfokus yang memberikan dukungan intensif kepada siswa. Melalui kegiatan ini, siswa berkesempatan untuk memperdalam pemahaman konsep, berlatih memecahkan masalah langkah demi langkah dengan bimbingan tutor, dan belajar salam lingkungan yang menyenangkan dan interaktif. Selain meningkatkan kemampuan kognitif, bimbingan belajar juga membantu membangun motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam belajar matematika.

Dalam konteks pesantren, kegiatan bimbingan belajar ini akan disesuaikan dengan jadwal kegiatan yang ada di pesantren, sehingga tidak akan mengganggu aktivitas pendidikan di pesantren. Melalui pengabdian ini dengan tema "*Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Siswa Mempelajari Matematika Materi SPLDV*". Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam pembelajaran matematika, khususnya pada topik Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Kegiatan ini diharapkan siswa dapat memahami konsep SPLDV secara mendalam, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan sistematis, serta meningkatkan kemampuan pemecahan

masalah. Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat mengatasi kesulitan mereka dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

METODE

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di MTs Nurul Jadid, salah satu madrasah menengah pertama di bawah naungan lembaga pendidikan berbasis pesantren. Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas IX Reguler 4 yang sedang mempelajari topik Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Sebanyak 24 siswa terlibat dalam kegiatan ini, yang dipilih berdasarkan observasi awal dan rekomendasi dari guru matematika. Dari hasil observasi ditemukan bahwa sebagian besar siswa masih kesulitan memahami konsep SPLDV, terutama dalam membuat model matematika dan menerapkan metode penyelesaian seperti grafik dan eliminasi.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terdiri dari lima tahap : 1) Perencanaan dan Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru matematika untuk mendapatkan izin dan menyusun jadwal. Selanjutnya survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam topik SPLDV. Berdasarkan hasil survei, kelompok pengabdian masyarakat mengembangkan perangkat pendukung pembelajaran meliputi bahan ajar, lembar kerja siswa, dan latihan soal. Jadwal juga disesuaikan dengan waktu belajar siswa agar tidak mengganggu pembelajaran formal di madrasah. 2) Pelaksanaan Pretest, siswa diberikan pretest untuk menilai pemahaman awal mereka terhadap konsep dasar SPLDV. Soal pretest mencakup aspek – aspek seperti mengubah masalah kontekstual menjadi model matematika dan menentukan solusi menggunakan metode yang tepat. 3) Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, bimbingan belajar dilakukan 40 menit dalam setiap pertemuan. Siswa dipandu melalui langkah – langkah penyelesaian Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV), mulai dari konsep dasar, representasi simbolik, hingga penerapan metode eliminasi dan substitusi. Guru pembimbingan berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, umpan balik, serta motivasi selama kegiatan berlangsung. 4) Pelaksanaan Posttest, setelah semua sesi pembelajaran selesai, siswa akan mengikuti tes akhir (posttest) untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman mereka terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). 5) Tahap Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui seberapa efektif sesi belajar dalam meningkatkan kemampuan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan membantu siswa kelas IX MTs Nurul Jadid mengatasi kesulitan dalam mempelajari materi Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Kegiatan ini dilaksanakan melalui lima tahap utama, yaitu: perencanaan dan persiapan, pelaksanaan pretest, kegiatan bimbingan belajar, pelaksanaan posttest, serta evaluasi hasil kegiatan.

Perencanaan dan Persiapan kegiatan diawali dengan koordinasi antara pihak sekolah dan guru matematika untuk mendapatkan izin dan menyusun jadwal. Selanjutnya survei awal dilakukan untuk mengidentifikasi jenis kesulitan yang dihadapi siswa dalam topik SPLDV. Berdasarkan hasil survei, kelompok pengabdian masyarakat mengembangkan perangkat

pendukung pembelajaran meliputi bahan ajar, lembar kerja siswa, dan latihan soal. Jadwal juga disesuaikan dengan waktu belajar siswa agar tidak mengganggu pembelajaran formal di madrasah.

Pelaksanaan Pretes, sebelum bimbingan belajar dimulai, siswa diberikan soal pretes untuk menilai pemahaman awal mereka terhadap konsep dasar Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Soal pretest mencakup aspek – aspek seperti pertanyaan – pertanyaan yang menguji kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar SPLDV, mengubah masalah kontekstual menjadi model matematika dan menentukan solusi menggunakan metode yang tepat. Hasil menunjukkan skor rata – rata nilai siswa adalah 77,5 dengan sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan langkah penyelesaian yang tepat. Nilai pretest menjadi dasar bagi pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar, di mana fokus utama diarahkan pada penguatan pemahaman konsep dan latihan penerapan SPLDV secara kontekstual.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan dengan metode Think – Pair – Share (TPS) dan pendekatan kontekstual. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok kecil untuk membahas masalah, membuat model persamaan, dan menemukan solusi melalui berbagai metode pemecahan masalah. Bimbingan belajar dilakukan 40 menit dalam setiap pertemuan. Selama sesi berlangsung, antusiasme siswa meningkat pesat. Mereka sebelumnya pendiam mulai berani bertanya dan berbagi pendapat dalam diskusi kelompok. Tingkat kehadiran juga sangat tinggi, melebihi 90% di setiap sesi. Hal ini menunjukkan bahwa bimbingan belajar menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan suportif sehingga membantu meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pelaksanaan Posttest, setelah semua sesi pembelajaran selesai, siswa akan mengikuti tes akhir (posttest) untuk mengukur seberapa besar peningkatan pemahaman mereka terhadap materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Hasilnya menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari skor rata – rata pretest 77,5 menjadi 92,1 pada posttest. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar membantu siswa memahami konsep SPLDV lebih mendalam. Sebagian besar siswa mampu membuat model matematika dengan benar dan menyelesaikan soal menggunakan metode substitusi atau eliminasi dengan sedikit kesalahan.

Tahap Evaluasi, dilakukan dengan membandingkan hasil pretest dan posttest untuk mengetahui seberapa efektif sesi belajar dalam meningkatkan kemampuan siswa. Berdasarkan analisis, kegiatan bimbingan belajar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika terkait persamaan linear dua variabel. Selain hasil belajar yang lebih baik, siswa juga memberikan respons positif terhadap metode pengajaran yang digunakan. Mereka merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar matematika karena kegiatannya interaktif dan menyenangkan. Hasil ini sejalan dengan temuan (Azzahra dkk., 2025) yang menemukan bahwa bimbingan belajar matematika memiliki efek positif terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Selain itu, penelitian (Nataliawati dkk., 2024) mendukung hasil ini dengan menyatakan bahwa bimbingan belajar dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar matematika. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bimbingan belajar yang dilakukan dalam program PKM ini merupakan solusi efektif untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam memahami dan menyelesaikan soal SPLDV. Peningkatan skor dan partisipasi aktif siswa menunjukkan bahwa

pembelajaran kolaboratif dan kontekstual dapat membantu siswa memahami konsep matematika dengan lebih baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan bimbingan belajar matematika untuk siswa kelas IX khususnya kelas IX Reguler 4 MTs Nurul Jadid terbukti efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar matematika. Berdasarkan hasil, terdapat peningkatan nilai rata – rata yang signifikan, meningkat dari 77,5 pada pretest dan 92,1 pada posttest yang menunjukkan peningkatan yang nyata dalam pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal SPLDV. Selain peningkatan prestasi akademik, kegiatan ini juga mendapat umpan balik positif dari siswa. Siswa merasa lebih percaya diri, aktif dan termotivasi belajar matematika karena proses pengajarannya menyenangkan. Oleh karena itu, kegiatan bimbingan belajar PKM ini diharapkan dapat terus dikembangkan sebagai upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika dan membantu siswa mengatasi kesulitan belajar, tidak hanya pada materi SPLDV, tetapi juga materi matematika lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, S. N., Al Fathan, K. M., & Umurohmi, U. (2025). Implementasi Proprofs Sebagai Media Game Bassed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V MI. *Jurnal Ilmiah Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 59–69.
- Gagulu, S. R. G. (2023). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika menggunakan metode diskusi kelompok. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 6–11.
- Karim, H. A. (2021). *Pendidikan Untuk Pembangunan Berkelanjutan: Pendekatan Manajemen Partisipatif*. Arti Bumi Intaran.
- Kurniati, R., Dahlan, T., Madubun, F. M., Afifa, R. N., Dahoklory, F. M., Dahliani, S., Bayu, E. P. S., Putra, Y., Mutmainna, D., & Yuhasriati, Y. (2025). *Pendidikan Matematika*. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Margayanti, D., Maslahah, F. N., Manazila, S. I., Puspitawedana, D., Yuliyantika, S., & Luthfi, S. (2024). Transformasi Pembelajaran Matematika: Panduan untuk Guru Abad 21. *AMU Press*, 1–132.
- Mustika, B. R. F. (2024). Kesulitan Umum Siswa Sekolah Menengah Pertama Dalam Memahami Materi Matematika. *Jurnal Ilmiah IPA dan Matematika (JIIM)*, 2(1), 23–27.
- Nataliawati, R., Musyarofah, S., Prayogo, D., & Asrulyana, S. (2024). Membangun Minat Belajar Matematika Melalui Bimbel Untuk Siswa Dusun Karangpilang Lamongan. *Jurnal Hilirisasi Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 78–82.
- Nurulaeni, F., & Rahma, A. (2022). Analisis problematika pelaksanaan merdeka belajar matematika. *Jurnal Pacu Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.
- Pravitasari, A. G., & Nugraheni, N. (2024). Transformasi pendidikan menuju konservasi berkelanjutan: Membangun kesadaran lingkungan dan kepedulian generasi mendatang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(9).
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *Pema*, 2(2), 125–131.